



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PEMERIKSAAN CARCINOMA MAMMAE DI RUMAH SAKIT TK.II PELAMONIA MAKASSAR

St Hazirah Irwan¹

Sitti Hardiyanti²

¹Keperawatan, RSUD Labuang Baji

²Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Email : Hardiyanti24@gmail.com

ABSTRAK

Carcinoma Mammae adalah sel-sel yang berubah dan tumbuh melebihi kontrol yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pemeriksaan Carcinoma Mammae di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2018. Desain penelitian yang di gunakan adalah asosiatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan penilaian skala Guttman ,data yang di peroleh diolah dan di analisa menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square dengan menggunakan program SPSS versi 22. Dari uji analisi data yang diperoleh adalah ada pengeruh pengetahuan dengan keterlambatan pemeriksaan Ca.Mammae dengan nilai p value = 0,000, ada pengaruh dukungan keluarga dengan keterlambatan pemeriksaan Ca.Mammae dengan nilai p value = 0,006, dan pendapatan keluarga dengan nilai p valuen = 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini pengetahuan, dukungan keluarga, dan pendapatan keluarga mempengaruhi keterlambatan pemeriksaan Ca.Mammae di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Pendapatan Keluarga, Keterlambatan Pemeriksaan Ca.Mamm

ABSTRACT

Mammae Carcinoma is cells taht change and grow beyond the controlderived from glandular cells, glandular ducts, and breast support tissues. The purpose of this study was to determine the factors that affect the the delay in examining Carcinoma Mammae in a Kindegarten Hoapital. II Pelamonia Makassar. This research was conducted in july 2018. The research desin used was associative using a cross sectional approach. With sampling technique using total sampling. Data collection intruments using questionnaires whit Guttman scale and linkert scoring, the data obtained is processed and analyzed tests using the Chi-Square test using the SPSS 22 version program. From teh data analysis est obtained is there is the influence of knowledge with delay in checking Ca.Mammae with p value = 0,000, there is influence of family support with late Ca.Mammae with p value = 0,006 and family income with p value = 0,000. The conclusion of this study knowledge, family support, and family income affect the delay in Ca.Mammae at TK Hospital. II Pelamonia Makassar.

Keywords: knowledge, family support, family income, delay in checking Ca.Mammae.

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) Carcinoma mammae adalah kanker yang kejadiannya bermula dari pertumbuhan sel yang abnormal dan terus berkembang yang membentuk benjolan payudara. Pertumbuhan sel yang terus menyebar dan menimbulkan keparahan yang terus berlanjut sehingga menyebabkan kematian.

Menurut jurnal penelitian Aida Rahmatari (2014) Kanker payudara masih menjadi masalah di Indonesia, karena 68,6% pasien berobat ke dokter pada stadium lanjut, sedangkan yang berobat pada stadium dini hanya 22,4%.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013 dalam Depkes RI (2015), insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Berdasarkan data Global Burden Cancer, di Amerika Serikat pada tahun 2015 terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara dan diestimasi sebanyak 40.290 wanita yang meninggal dunia. Pada tahun 2016 diestimasi jumlah kasus baru meningkat menjadi 246.660 kasus dan sebanyak 40.450 wanita yang meninggal akibat kanker payudara. Kanker payudara di Asia

menempati urutan pertama penyakit pada wanita.

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI, 2015) .

Berdasarkan data rekapan dari Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2012 jumlah kasus kanker payudara adalah sebanyak 805 kasus, sedangkan pada tahun 2013 menurun menjadi 749 kasus dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 1.051 kasus. Adapun kelompok umur yang menderita kanker payudara di Makassar selama tahun 2014, yaitu kelompok umur 18-24 tahun sebanyak 46 kasus, umur 25-34 tahun berjumlah 122 kasus, umur 35-44 tahun sebanyak 244 kasus, umur 45-54 tahun sebanyak 280 kasus, umur 55-64 tahun berjumlah 215 kasus, umur 65-74 tahun berjumlah 153 kasus dan umur >75 tahun berjumlah 119 kasus (Dinas Kesehatan

Provinsi Sulawesi Selatan, 2014). Ini berarti banyak wanita yang memeriksakan kesehatannya apabila kanker payudara yang dideritanya sudah parah dan bisa dikatakan terlambat untuk memeriksakannya sehingga tingkat kesembuhannya menjadi makin kecil. Kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan kalau di temukan ketika masih pada tahap awal atau dini. Sel kanker pada payudara hanya tumbuh sebesar 1cm, pada waktu 8- 12 tahun.

Data yang di dapat dari Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar, jumlah pasien kanker payudara dari tahun 2016 terdapat 108 kasus ,tahun 2017 terdapat 161 kasus, dan tahun 2018 bulan januari- februari terdapat 74 kasus dan pada bulan maret terdapat 35 kasus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *asosiatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen dan dependen telah di teliti dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang di rawat di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar sebanyak 30 orang. Sampel pada penelitian ini adalah pasien kanker payudara sebanyak 30 pasien. Teknik pengambilan sampel yang

di gunakan adalah *total sampling*. Uji Chi Squire digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Interpretasi hasil menggunakan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%, maka jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain ada hubungan antara dua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara dua variabel yang diuji.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur, pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Karakteristik Responden	f	%
Umur (tahun)		
31-40	3	10,0
41-50	12	40,0
51-60	12	40,0
61-70	3	10,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	16,7
SD	12	40,0
SMP	7	23,3
SMA	5	16,7
Perguruan Tinggi	1	3,3
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	26	80,0
Swasta	4	20,0

Dari tabel 1 diketahui bahwa umur responden dominasi berusia 41-60 tahun sebanyak 24 orang (80,0%), mayoritas pendidikan responden SD sebanyak 12 orang

(40,0%) dan sebagian besar pekerjaan orang tua responden yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 orang (80,0%).

Pengaruh Tingkat Pengetahuan dengan Keterlambatan pemeriksaan *Ca. Mammae*

Tabel 2. Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan keterlambatan pemeriksaan ca mammae di Rumah Sakit TK,II Pelamonia Makassar.

Pengetahuan	Pemeriksaan		Total		P value	
	Tidak	Terlambat	n	%		
Kurang	0	0,0	15	50,0	0,000	
Baik	10	33,3	5	16,7	15	50,0
Total	10	33,3	20	66,7	30	100

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat wanita dengan pengetahuan kurang mempunyai tingkat keterlambatan pemeriksaan 50,0% dan yang berpengetahuan baik mempunyai tingkat keterlambatan pemeriksaan 50,0 % dengan rata-rata usia 41-50 tahun (40,0%), 51-60 tahun (40,0%) dan yang berpendidikan hanya sampai SD (40,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi squer, maka diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Berarti H_a di terima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Keterlambatan pemeriksaan *Ca. Mammae*

Tabel 3. Analisis faktor yang mempengaruhi Dukungan keluarga dengan

keterlambatan pemeriksaan ca mammae di Rumah Sakit TK,II Pelamonia Makassar.

Dukungan	Pemeriksaan		Total		P value		
	Tidak	Terlambat	n	%			
Cukup	0	0,0	11	36,7	11	36,7	0,006
Kurang	4	13,3	6	20,0	10	33,3	
Baik	6	20,0	3	10,0	9	30,0	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat wanita dengan dukungan keluarga kurang yang terlambat melakukan pemeriksaan sebanyak (36,7%), yang dukungan keluarga cukup yang terlambat melakukan pemeriksaan sebanyak (20,0%), dan yang dukungan keluarga baik yang tidak terlambat melakukan pemeriksaan sebanyak (10,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi squer, maka diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < \alpha = 0,05$). Berarti H_a di terima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Pendapatan Keluarga dengan Keterlambatan pemeriksaan *Ca. Mammae*

Tabel 4. Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga dengan keterlambatan pemeriksaan ca mammae di Rumah Sakit TK,II Pelamonia Makassar.

Pendapatan	Pemeriksaan		Total		P value		
	Tidak	Terlambat	n	%			
Kurang	1	3,3	19	63,3	20	66,7	0,000
Baik	9	30,0	1	3,3	10	33,3	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 4. dapat di lihat wanita dengan pendapatan keluarga kurang yang terlambat melakukan pemeriksaan sebesar 63,3% dan pendapatan baik yang terlambat 33,3% dengan rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga (80%) dan swasta (20,0%) Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi squer, maka diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Berarti H_a di terima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara pendapatan keluarga dengan keterlambatan pemerikan *Ca.Mammæ* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar”

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan keterlambatan pemeriksaan *Ca.Mammæ* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar.

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang

sebanyak 15 responden (50,0%), 0 responden (0,0%) tidak terlambat dan 15 responden (50,0%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (50,0%), 10 responden (33,3%) tidak terlambat dan 5 responde (16,7%) yang terlambat. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-squer, maka diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Berarti H_a di terima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara pengetahuan dengan keterlambatan pemerikan *Ca.Mammæ* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar”.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Gusti Ayu Resa Dyanti (2016) yang menggunakan uji chi-square dengan sampel sebanyak 108 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan keterlambatan pemeriksaan *Ca.Mammæ*. Dimana tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada tingkat penerimaan dan pemahaman suatu pengetahuan tentang penyakit tersebut berkurang, sehingga akan menyebabkan ketidaktahuan responden mengenai pemeriksaan deteksi dini.

Hubungan dukungan keluarga dengan keterlambatan pemeriksaan *Ca.Mammæ* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar

Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga (Friedman, 2010). Hasil penelitian yang di peroleh dari 30 responden bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 11 responden (36,7%), 0 responden (0,0%) tidak terlambat dan 11 responden (36,7%) terlambat, sedangkan dukungan keluarga cukup sebanyak 10 responden (33,3%), 4 responden (13,3%) tidak terlambat dan 6 responde (20,0%) yang terlambat, dan dukungan keluarga baik sebanyak 9 responden (30,0%), yang terlambat sebanyak 3 responden (10,0%) dan yang tidak terlambat 6 responden (20,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi squer, maka diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < \alpha = 0,05$). Berarti H_a di terima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara pendapatan keluarga dengan keterlambatan pemerikan *Ca.Mammae* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar” Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dila (2017) dan Husni (2012) yang menggunakan uji chi-square dengan hasil dukungan keluarga pada pasien kanker payudara terdiri dari dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan materi, dan dukungan informasi. Dukungan tersebut diberikan sepanjang hidup pasien, apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan penyembuhan /pemulihan sangat kurang. Dukungan yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ekonomi dan pengetahuan keluarga dalam proses penyembuhan kanker payudara

Hubungan pendapatan keluarga dengan keterlambatan pemeriksaan *Ca.Mammae* di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Gilarso, 2008). Hasil penelitian yang di peroleh dari 30 responden bahwa responden dengan pendapatan keluarga kurang sebanyak 20 responden (66,7%), 1 responden (3,3%) tidak terlambat dan 19 responden (63,3%) terlambat, sedangkan pendapatan keluarga baik sebanyak 10 responden (33,3%), 9 responden (30,3%) tidak terlambat dan 1 responde (3,3%) yang terlambat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-squer*, maka diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Berarti H_a di terima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara pendapatan keluarga dengan keterlambatan pemerikan Ca.Mammae di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar” Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aida Rahmatari (2014) yang menggunakan uji *chi-square* dengan sampel 24 orang dimana disebutkan bahwa responden yang memeriksakan payudara sejak dini sebagian besar memiliki pendapatan keluarga yang lebih tinggi dari pada responden yang pendapatan keluarga kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik responden pasien yang datang berobat pada saat sudah stadium III dan IV kebanyakan yang berpendidikan SD, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berpenghasilan di bawah Rp.1.418.000, dan yang memiliki dukungan keluarga kurang. Bagi wanita di sarankan untuk dapat menjadi penyelamat bagi diri sendiri maupun pendorong dan pemberi motivasi bagi sesama kaum wanita untuk sering melakukan deteksi dini atau pemeriksaan awal mengenai Ca.Mammae,

mengingat keparahan Ca Mammae dapat terjadi karena terlambat melakukan deteksi dini atau pemeriksaan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Rahmatari. 2014. Anggapan Kesehatan Yang Dirasakan Wanita Usia Subur Dalam Memeriksa Payudara Sejak Dini.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2014. Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular Tahun 2014. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Bidang Pemberantasan Penyakit Tidak Menular
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik Ed 5. Jakarta: EGC
- Global Burden Cancer 2015 : Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2015.
- Gusti Ayu Resa Dyanti 2016 : Faktor- Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. Di akses pada tanggal 26 april 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker: Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.
- Kemenkes.RI. (2015). Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).

Sugiyono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif
,Kualitatif Dan R&D, Al